

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang sering disebut IPTEK, tentu akan semakin tinggi pula upaya perusahaan untuk saling berkompetisi demi mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai berbagai cara dan strategi agar perusahaan dan investor mendapatkan keuntungan yang maksimal

Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di suatu negara. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan swasta maupun institusi pemerintah dan merupakan sarana terjadinya proses investasi. Banyak perusahaan maupun institusi pemerintah yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya yang merupakan modal awal agar dapat menjalankan fungsi operasional suatu perusahaan. Untuk itu dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi bisnis, dan penambahan modal kerja. Disamping itu, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengenal dan mulai berinvestasi di bursa saham tertentu dan instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa saham atau bursa efek yang terpercaya dan berkembang cukup pesat di Indonesia yang

memiliki jumlah anggota bursa yang sangat banyak sehingga menjadi alternatif perusahaan untuk mencari dana. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan wadah atau sarana yang mempertemukan investor yang ingin membeli saham untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjual saham untuk pendanaan modal. Harga saham pertama suatu perusahaan yang baru *listing* di pasar modal didapatkan dari penawaran umum perdana, atau biasanya dikenal dengan nama IPO (*Initial Public Offering*). Menurut UU No.8 tahun 1995 IPO merupakan sebuah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Harga saham yang berlaku di bursa efek tidak bersifat tetap, melainkan harga saham akan selalu mengalami fluktuasi atau naik – turun. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni faktor internal maupun eksternal. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 katagori, yaitu faktor yang bersifat fundamental, teknis, serta faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor-faktor tersebut secara bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penerunan, dari ketiga faktor diatas bahwa faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dalam berpengaruh terhadap harga saham, dimana faktor tersebut memberikan gambaran dan bersifat analisis terhadap potensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Peningkatan harga saham akan menggambarkan nilai perusahaan akan semakin meningkat, baik dilihat

dari sudut internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Husnan (2013: 29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Nurhasanah (2014 : 32) mengatakan bahwa harga saham yang cukup tinggi memberikan keuntungan, yaitu berupa gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan

Laporan keuangan perusahaan akan menjadi bahan analisis fundamental, suatu kegiatan yang dilakukan investor untuk menilai rasio – rasio keuangan perusahaan melalu laporan keuangan. Dalam kasus ini, rasio profitabilitas akan digunakan untuk melihat seberapa mampunya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya.

Menurut Hery (2015: 132) laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Hery (2015: 4) komponen laporan keuangan meliputi laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan

informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas terdapat ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena bila ROE lebih dari 0%, maka perusahaan tersebut mengalami surplus atau mendapatkan keuntungan, kondisi seperti ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sedangkan EPS merupakan bagian dari laba perusahaan yang di alokasi kan ke setiap saham yang beredar di suatu perusahaan. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna apabila dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan EPS, tentu semakin baik pula kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Komoditas perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) menyebutkan adanya pertumbuhan yang berkontribusi pada Produk Domestic Bruto (PDB) dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Pada 2015 – 2016 naik 5,7%, 2016 – 2017 meningkat 9%. Sementara capaian di 2017 terhadap kontribusi PDB sebesar Rp471.31 Triliun. Salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional dari perkebunan kelapa sawit. Dari sisi kinerja ekspor sektor perkebunan yakni pada perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan 2016 – 2017 meningkat 25,8% dari 25,9 juta ton meningkat menjadi 30,9 juta ton atau nilai ekspor 18,2 miliar USD (Rp241,9 triliun) menjadi nilai ekspor 22,9 miliar USD (Rp307,4 triliun). Dengan capaian ekspor meningkat 25,8% pada 2016 – 2017, maka Indonesia menjadi Negara produsen dan eksportir CPO dan minyak sawit lainnya no 1 di dunia. Tercatat pada 2017 dari produksi 37,8 juta ton sebanyak 88,65% untuk kebutuhan ekspor, sisanya dikonsumsi dalam negeri.

Untuk itu kinerja profitabilitas perusahaan perkebunan Indonesia harus bersaing dengan baik, oleh karena itu penerapan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) di Indonesia perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya sehingga nanti dapat diketahui sejauh mana Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dilihat dari perbandingan rasio keuangan

perusahaan tersebut. Berikut akan dijelaskan beserta harga saham perusahaan perkebunan tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 1.1 : Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2017

No.	NAMA PERUSAHAAN (Tbk)	HARGA SAHAM			
		2014	2015	2016	2017
1	Astra Agro Lestari	1610	1990	1200	1150
2	Austindo Nusantara Jaya	15850	16775	13150	59125
3	Eagle High Plantations	93	132	255	185
4	Dharma Satya Nusantara	600	550	436	410
5	Golden Plantation	138	274	183	164
6	Gosco Plantation	54550	74000	7600	6800
7	Jaya Agra Wattie	13950	3400	3700	3650
8	PP London Sumatra Indonesia	2400	2150	3000	2250
9	Providen Agro	12500	9550	12300	19000
10	Sampoerna Agro	2300	3000	2225	1680
11	Salim Ivomas Pratama	7600	12800	5300	4900
12	Sinarmas Agro Resources and Technology	10500	3500	4200	2675
13	Sawit Sumbermas Sarana	3125	2200	7650	5000
14	Tunas Baru Lampung	330	500	450	390
15	Bakrie Sumatra Plantation	3975	4000	4100	3250
16	Multi Agro Gemilang Plantation	1070	1360	2525	3450

Sumber: www.idx.com (2014-2017)

Harga saham Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan dari harga 15.850 ke harga 16.775. lalu di tahun 2016 mengalami penurunan dengan harga 13.150. Tahun 2017 mengalami kenaikan drastis yaitu dengan harga 59.125. Harga saham Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan dari harga 1.610 menjadi 1.990 lalu di tahun 2016 mengalami penurunan yaitu pada harga 1.200 dan mengalami penurunan lagi di tahun 2017 sebesar 1.150. Harga saham Eagle High Plantations Tbk relatif stabil karena dari tahun 2014 hingga tahun 2017 tidak ada peningkatan maupun penurunan yang signifikan yakni berturut-turut 138, 274, 183 dan 164. Harga saham Dharma Satya Nusantara Tbk mengalami penurunan berturut-turut yang juga tidak signifikan sehingga relatif stabil dari tahun 2014 hingga tahun 2017 yakni dengan harga 600, 550, 436, dan 410. Harga saham Golden Plantation mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 54.550 dan 74.000, mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 yaitu sebesar 7.600 dan 6.800.

Harga saham Gosco Plantation Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2014 ke 2015 yakni sebesar 13.950 dan 3400. Pada tahun 2016 ke 2017 stabil pada harga 3.700 dan 3.650. Harga saham Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2014 sebesar 2.400 dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 2.150 lalu mengalami kenaikan lagi di tahun 2015 sebesar 3.000 dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali dengan harga 2.250. Harga saham PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan

dengan harga 2.300 dan 3.000. lalu mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 sebesar 2.225 dan 1.680. Harga saham Providen Agro mengalami fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2017 yakni berturut-turut 7.600, 12.800, 5.300 dan 4.900. Harga saham Sampoerna Agro mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 dengan harga 3.125 dan 2.200 lalu tahun 2016 mengalami kenaikan dengan harga 7.650 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan harga 5.000.

Harga saham Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 10.500 dan 3.500. Tahun 2016 dan 2017 berturut-turut yaitu 4.200 dan 2.675. Harga saham Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk relative stabil dari tahun 2014 hingga 2017 yaitu berturut-turut 3.975, 4.000, 4.100 dan 3.250. Harga saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2015 hingga tahun 2018 relatif stabil yaitu sebesar 330, 500, 450, dan 390. Harga saham Tunas Baru Lampung Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2014 hingga tahun 2017 sebesar 1.070, 1.360, 2.525, dan 3.450. Harga saham Bakrie Sumatra Plantation tidak mengalami perubahan yang signifikan dari 2014 hingga 2017 yaitu berturut-turut 93, 132, 225 dan 185. Sedangkan Harga saham Multi Agro Gemilang Plantation mengalami penurunan pada tahun 2014 ke 2015 yaitu 12.500 dan 9.550, sedangkan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan yakni sebesar 12.300 dan 19.000.

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, saya sebagai penulis mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan**

Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan

Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun
2014-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.